

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT FEE PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

Haikal Farras<sup>1\*</sup>, Yetty Murni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*E-mail koresponden: hfarras12@gmail.com

Diterima 5 April 2023, Disetujui 15 September 2023

## Abstrak

Penelitian ini bermaksud mencari adanya pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, dan tipe kepemilikan terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek Indonesia. Model analisis yang dipakai ialah analisis regresi data panel serta pengolahan data melalui Eviews 10. Populasi pada penelitian ini terdapat 155 perusahaan dengan sampel 25 perusahaan manufaktur rentang tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder dengan pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, tipe kepemilikan berpengaruh terhadap *audit fee* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

**Kata Kunci:** *audit fee*, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, tipe kepemilikan.

## Abstract

*this study think about points to decide the impact of firm size, firm risk, profitability, and the ownership on audit fee in fabricating companies recorded on the Indonesia stock trade. The analytical model used is board information relapse investigation and handling information utilizing Eviews 10. The population of this studi were 155 companies and the sampel were 25 manufacturing companies sectors for the 2017-2021 research year. The type of data in this study is secondary data with a sample selection method, namely the purposive sampling method. The result of this study indicates that firm size, firm risk, and the ownership affect audit fee. Whereas profitabiliy does not have impact onaudit fee.*

**Keywords:** *audit fee, firm size, firm risk, profitability, the ownership.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai acuan dalam mencari informasi yang penting perihal neraca keuangan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan atau organisasi. Informasi keuangan ini sebagai poin penting dan berguna untuk pihak-pihak yang memerlukan atau pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi dikarenakan mencakup harta, laba, biaya, modal, pendapatan, hutang, dan rugi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengharuskan laporan keuangan diaudit oleh auditor eksternal. Dengan dilakukannya pemeriksaan atas neraca keuangan oleh auditor eksternal maka kepercayaan akan laporan keuangan yang disediakan oleh pihak bersangkutan lebih dapat meyakinkan dan dapat menghindari adanya kerugian yang diterima pengguna pemakai laporan keuangan. Dalam menggunakan jasa auditor eksternal beban jasa ada pemeriksaan dari neraca keuangan perusahaan akan timbul sesuai dengan yang telah disepakati kedua belah pihak. Beban yang dihasilkan dari kegiatan pemeriksaan laporan keuangan atau audit adalah *audit fee*, yaitu besaran dari upah yang sudah disetujui masing masing pihak lantas akan diberikan oleh pengguna jasa auditor eksternal untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang dilakukan.

*Audit fee* akan dibebankan kepada perusahaan demi membayar seorang auditor eksternal atau akuntan publik yang akan dipekerjakan sebagai cara agar manajemen mampu untuk meningkatkan pengawasan akan terjadinya kecurangan, mutu dari laporan keuangan perusahaan serta independensi manajemen itu sendiri. dapat dijabarkan bahwa suatu upah atas jasa yang dikaitkan dengan lamanya penggunaan waktu untuk dapat merampungkan suatu pekerjaan, maka upah yang akan diberikan dari pengguna jasa kepada kantor akuntan publik yang berkaitan. karna kejadian tersebut, tak menutup adanya peluang dari besaran *audit fee* atas jasa audit tidak sesuai dari kesepakatan yang telah disepakati di awal, disebabkan masih belum adanya peraturan yang mengatur pasti akan penentuan atau perhitungan perusahaan untuk berapa jumlah *audit fee* yang diperuntukan kepada penyedia jasa audit tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit fee* diantaranya ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, dan tipe kepemilikan.

Ukuran perusahaan termasuk dalam hal yang penting untuk diperhatikan oleh auditor eksternal dalam penentuan besaran dari jasa pemeriksaan neraca keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan pengguna jasa audit eksternal. Ukuran perusahaan bisa ditilik dari seberapa besar seluruh aset atas nama perusahaan. Semakin banyak jumlah aset atas nama perusahaan mengakibatkan kegiatan audit lebih semakin rumit karena banyaknya transaksi yang harus diperiksa dan rentang waktu proses audit akan lebih lama, sehingga dapat berdampak pada *audit fee* yang lebih besar dari kesepakatan awal.

Lalu risiko perusahaan pun dapat berpengaruh terhadap *audit fee* disebabkan oleh menjadikan pengerjaan dari audit membutuhkan proses pemeriksaan yang lebih kompleks dan sulit mengakibatkan perusahaan akan dibebankan *audit fee* cukup banyak dikarenakan jam kerja audit bertambah.

Menunjukkan hasil positif terhadap risiko perusahaan terhadap audit fee karena rasio *leverage* perusahaan memiliki tujuan dalam pemberian informasi yang diperlukan bagi kreditor menyebabkan banyak waktu dihabiskan bagi auditor untuk memeriksanya, sebab akan memiliki pengaruh terhadap besaran nilai *auditfee*

Hal lainnya yang dapat menentukan besarnya jasa audit adalah profitabilitas. Profitabilitas memaparkan laba yang didapat dari suatu perusahaan dalam rentang waktu 1 tahun. Profitabilitas bisa dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan di rentang waktu setahun periode neraca keuangan. Perusahaan yang nilai profitabilitasnya tinggi akan berpeluang dalam mengeluarkan biaya *audit fee* yang besar karena mengharuskan hasil yang akurat dari banyaknya asersi yang diperiksa menjadikan proses audit semakin rumit untuk mengidentifikasi segala pendapatan dan beban perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan berdampak pada besarnya biaya audit, jika perusahaan mempunyai tingkat laba yang tinggi dapat memberikan informasi tambahan yang perlu dikaji oleh auditor.

Tipe kepemilikan perusahaan bisa dibedakan menjadi 2 sektor yaitu: BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Non BUMN (Swasta) . Dapat dibedakan menjadi perusahaan yang dimana sebagian besar modal atau seluruh modalnya dimiliki oleh pemerintah maka bisa disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Maka sebaliknya di dalam perusahaan Non BUMN (Swasta) ketika tidak terdapat campur tangan dari pemerintah dan modal yang dimiliki oleh perusahaan non pemerintah dan pemegang saham minoritas. Kondisi ini dapat mengilustrasikan bahwa besaran dari *audit fee* yang diperoleh perusahaan BUMN biasanya akan kecil jika dibandingkan dengan Non BUMN (Swasta), hal tersebutlah yang membuat perusahaan Non BUMN (Swasta) Ada banyak pemegang saham, serta mereka harus melindungi pemegang saham tersebut dari informasi yang menyesatkan yang disajikan oleh perusahaan. Selain daripada itu perusahaan Non BUMN (Swasta) lebih mementikan pemegang saham dibanding perusahaan BUMN disebabkan perusahaan Non BUMN (Swasta) tidak diberikan suntikan modal atau bantuan dari pemerintah suatu negara yang dimana mengharuskan mereka melindungi pemegang saham agar bisa terus berinvestasi.

## KAJIAN TEORI

Teori Agensi menurut Jensen dan Meckling ( 1976 ) memaparkan adanya hubungan keagenan hubungan antara pemilik ( principal ) dan manajer ( agent ) yang dapat terjadi dikarenakan terdapat kontrak dan pendelegasian dari wewenang dalam mengambil keputusan kepada agen. Kontrak yang dimaksud dalam teori ini adalah kontrak antara pengurus atau pemegang saham perusahaan sebagai pejabat dan manajer atau bawahan perusahaan sebagai agen.. Jika melihat keterjadian dilapangan, manajemen memiliki keharusan dalam mendapatkan kenaikan laba yang diperoleh prinsipal, lalu manajemen pun harus mempertimbangkan kewajibannya serta kesejahteraannya sendiri. Karena terdapat perbedaan kepentingan antara dua individu yaitu agen dan prinsipal maka hal ini mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan.

Laporan keuangan merupakan penyajian yang tertata dari neraca keuangan perusahaan serta kinerja keuangan dari suatu entitas. Para pengguna informasi akuntansi melalui laporan keuangan bisa banyak mengetahui imbas keuangan dari proses aktivitas perusahaan atau keadaan ekonomi yang timbul selama rentang waktu yang berkaitan pada keseimbangan perusahaan dalam menyeluruh. Informasi yang telah disajikan dalam neraca keuangan, serluruh pengguna informasi bisa membuat suatu keputusan ekonomi untuk merencanakan hal selanjutnya yang dapat mengunggulkannya dan digunakan untuk menjaga keberlangsungan dari usaha yang dijalankan. Serta bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengidentifikasi prospek perusahaan pada masa yang akan datang ketika akan mengambil keputusan dalam investasi apakah akan melanjutkan atau menghentikan aliran investasinya.

*Audit fee* adalah besaran dari beban yang ditanggung oleh perusahaan atau imbalan yang akan dikasih kepada auditor dalam pengerjaan pemeriksaan neraca keuangan atau tahunan atas permintaan perusahaan pengguna jasa audit. Mengacu pada aturan yang mengatur, aturan IAPI ( Institut Akuntan Publik Indonesia ) No. 2 Tahun 2016 akan jasa audit laporan keuangan.

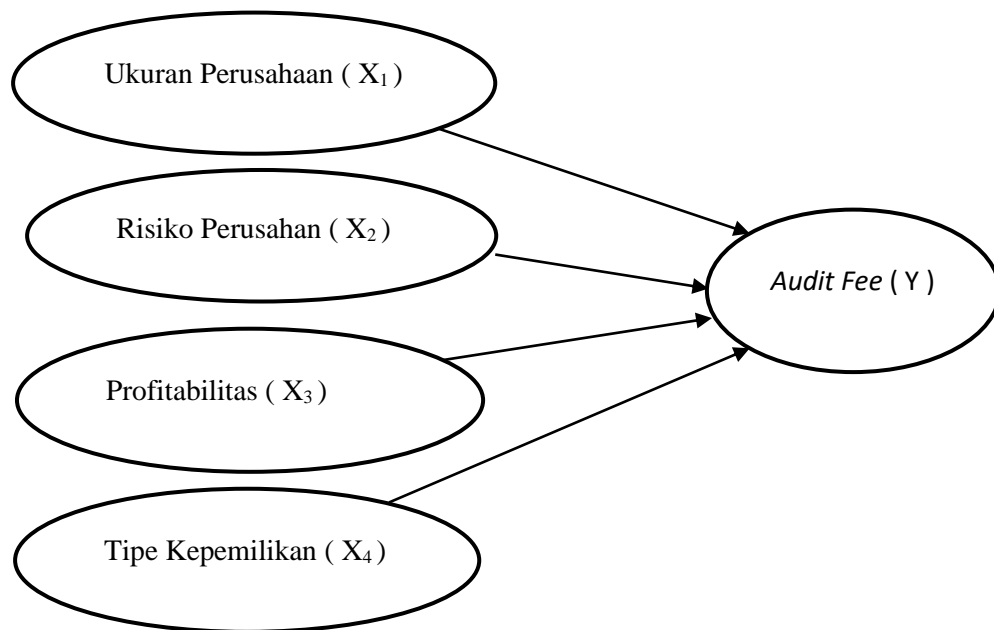
Ukuran perusahaan sebagai visualisasi besar akan betapa besar atau kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aset yang dimiliki, banyaknya transaksi penjualan, *average* dari total penjualan dan *average* total aktiva. Dapat dilihat dari garis besarnya makan ukuran perusahaan dibagi jadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Maka pertimbangan yang dilakukan dalam penentuan besaran audit fee ukuran perusahaan ialah ketika suatu perusahaan lebih besar biasanya mempunyai jumlah aktiva besar, tingkat penjualan yang *massive*, sistem yang mengatur informasi yang sudah maju dan *up to date*, keahlian dari karyawan yang sudah lihai dan berpengalaman, varian produk yang memiliki opsi macam ragam serta tata yang lengkap dari sisi kepemilikan. Perusahaan yang lebih besar juga akan membutuhkan lebih banyak waktu serta sumber daya dalam melaksanakan pemeriksaan karena perusahaan memiliki banyak aktivitas penjualan atau lainnya yang melibatkan banyak partner, vendor serta pihak ketiga dalam sejumlah besar transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya maka akan memerlukan waktu tidak sedikit atau tambahan bagi auditor eksternal agar dapat memeriksa transaksi-transaksi aktivitas perusahaan tersebut. ( Permata Sari, 2019 ).

Risiko perusahaan mengaah pada suatu keadaan ketika adanya hal hal yang memungkinkan yang akan dapat mengakibatkan kemampuan dari suatu perusahaan jadi rendah atau tidak sesuai dengan apa yang telah diekspektasikan sebab akan keadaan tertentu tidak bisa diprediksi 100% atau secara tepat, yang diakibatkan oleh hal yang belum pernah terjadi pada perusahaan. Risiko perusahaan pada umumnya mengarah ke risiko utang yang dimiliki perusahaan, dan aliran sumber dana yang dipergunakan perusahaan dalam bentuk utang kepada pihak ketiga, ( Hasan, 2017 ).

Profitabilitas dijadikan sebagai acuan pada perusahaan untuk melihat seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam rentang tertentu. Profitabilitas juga dapat dihitung oleh keberhasilan perusahaan serta kecakapan dalam menggunakan aktivitya secara efisien. Maka

profitabilitas suatu perusahaan bisa dilihat melalui cara perbandingan diantara keuntungan didapatkan pada rentang waktu yang telah ditentukan dan jumlah aktiva atau banyaknya modal perusahaan tersebut. ( Saragih, 2017 ).

Tipe kepemilikan dapat dibedakan oleh dua kategor yakni BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan Non BUMN (Swasta). Bisa dikategorikan sebagai Badan Usaha Milik Negara ( BUMN ) ketika separuh atau semua dari sumber modal milik negara. Lalu sebaliknya pada perusahaan Non BUMN (Swasta) tidak ada campur tangan pemerintah dalam penentuan kebijakannya dan sumber dalam dipakai didapat dari investasi, organisasi non pemerintah, pemegang saham minoritas serta keuntungan dari aktivitas perusahaan tersebut. Keadaan ini mengvisualisasikan perbandingan antara 2 kategori persahaan yakni *audit fee* yang dibebankan kepada perusahaan BUMN biasanya lebih rendah berbanding terbalik dengan Non BUMN (Swasta), hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan Non BUMN ( Swasta ) memiliki banyak pemegang saham dimana mereka memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan laporan keuangan yang kredibel agar dapat dipercaya oleh pemegang saham serta mereka harus mengcover pemegang saham tersebut. Menjadikan perusahaan Non BUMN (Swasta) sangat mementingkan pemegang saham sebagai salah satu sumber permodalan dibanding perusahaan BUMN.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

Pada penelitian Nurwulansari (2017) & Huri (2019) mengungkapkan terdapat pengaruh positif lalu signifikan ukuran perusahaan kepada *audit fee*. Transaksi yang dilakukan perusahaan besar jumlahnya sangat banyak dan lebih kompleks jika dibandingkan oleh perusahaan kecil yang menjadikan *audit fee* yang dibebankan pada perusahaan akan lebih besar. Auditor memerlukan banyak waktu dan bukti yang lebih banyak dari yang seharusnya ketika jumlah dari transaksi lebih banyak agar dapat mendukung opini yang diberikan dapat dipercaya atau kredibel. Sehingga akan mempengaruhi besaran *audit fee* dan akan memiliki dampak kepada imbalan atas audit yang lebih

besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. lalu berbanding terbalik pada pemaparan yang disampaikan oleh Sanusi (2017) yang dimana dipaparkan atas hasil ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh akan *audit fee*.

### **H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Fee.**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiani ( 2020 ) dan Suryanto ( 2018 ) menyampaikan risiko perusahaan memiliki pengaruh positif akan *audit fee*. Auditor eksternal bisa mendapatkan besaran jasa atas audit yang lebih besar ketika memeriksa laporan keuangan perusahaan klien dengan risiko perusahaan yang tinggi, dikarenakan ketika suatu organisasi memiliki nilai *leverage* yang tinggi lalu perusahaan tersebut diminta untuk memberikan lebih banyak informasi yang berkaitan untuk kebutuhan dari pihak kreditur. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Nisak ( 2020 ) menyatakan yakni tidak adanya berpengaruh risiko perusahaan kepada *audit fee*.

### **H<sub>2</sub> : Risiko perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*.**

Menurut Fisabilillah & Murdiawati (2020) menjelaskan yakni tidak adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap *audit fee*. Karena dapat dilihat dari berbagai kasus dan keadaan jika pada kasus perusahaan dengan nilai laba tinggi tentu tidak akan ingin mengeluarkan beban audit yang lebih besar, karna merasa pengujian validitas serta diakuinya pendapatan dan biaya tidak terlalu dibutuhkan pada saat perusahaan dengan besaran laba yang tinggi, maka rentang yang diperlukan saat proses audit atau memeriksa laporan keuangan akan lebih cepat. Dan akan mengakibatkan pada tidak meningkatnya beban *audit fee* yang harus dibayarkan perusahaan pada pihak auditor eksternal. Berbanding terbalik dengan penelitian Kikhia ( 2015 ) yang menyatakan variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap besarnya *audit fee*. Karena banyaknya informasi yang diperlukan dalam memeriksa banyaknya aktivitas keuangan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi maka diperlukan berbagai indikator dalam memeriksanya dan profitabilitas perusahaan dapat ditelaah dari *Net Profit to Sales*, *Net Profit*, *ROE ( Return on Equity )*, dan *ROA ( Return on Asset )*,

### **H<sub>3</sub> : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Fee*.**

Dari hasil yang diteliti dilakukan Immanuel ( 2014 ) & Sinaga ( 2018 ) mengungkapkan adanya pengaruh tipe kepemilikan kepada *audit fee*. Dikarenakan *audit fee* yang diberikan perusahaan BUMN lebih kecil dibandingkan Non BUMN, sebab ini terjadi karena perusahaan swasta akan mensejahterakan para pemegang sahamnya baik mayoritas maupun minoritas. terdapatnya kepentingan yang berbeda antara stockholder sebab itu dibutuhkan jasa auditor agar tidak akan merugikan pihak lain karena independensi auditor yang telah diketahui banyak pihak pemangku kepentingan yang akan mendapatkan hasil opini yang baik demi tidak adanya pihak yang merugikan. Bertolak belakang dengan apa yang dinyatakan oleh Berlinna ( 2018 ) yang menjabarkan hasil dari tipe kepemilikan tidak memiliki pengaruh kepada *audit fee*, baik perusahaan BUMN ( Badan Usaha Milik Negara) maupun Non BUMN ( Swasta ) jika bersaran dari laba perusahaan atau total aset semakin besar maka jasa audit atas pemeriksaan akan semakin besar dikarenakan banyak yang hal

yang harus diperiksa mengakibatkan waktu kerja auditor bertambah. Ini dapat terjadi karena pengaruh keuntungan perusahaan atau total aset selama penelitian tersebut dikerjakan. Berdasarkan latar belakang yang mendasari, maka hipotesis ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Tipe kepemilikan berpengaruh terhadap *audit fee*.**

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021. Data yang diterapkan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan, dikelompokkan, serta data yang telah diolah dahulu oleh pihak lainnya. Data sekunder merupakan sumber dari data penelitian yang didapatkan oleh peneliti menyelusuri alat perantara atau non langsung, yang berbentuk media cetak, *notes*, bukti temuan yang telah di publikasi, atau dokumen berkaitan yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik dalam mengambil sampel memakai purposive sampling bertujuan agar sampel yang representative sesuai dengan pengklasifikasian yang ditentukan. Sampel yang dipergunakan di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang waktu 2017-2021 dengan jumlah 155 perusahaan. Penelitian dianalisis menggunakan Eviews 10 dengan analisis deskriptif, uji hipotesis dengan uji pemilihan model regresi data panel, uji koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif

	AUFEE	UKP	LEV	ROA	TKP
Mean	20.22914	28.63160	0.427541	0.052402	0.185185
Median	20.02000	28.49000	0.414000	0.049900	0.000000
Maximum	22.70000	32.01000	0.844800	0.164600	1.000000
Minimum	18.47000	25.94000	0.130600	0.000300	0.000000
Std. Dev.	1.081529	1.464159	0.195866	0.038343	0.390868

**Sumber :** Hasil pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas, dapat diuraikan beberapa poin sebagai berikut, yaitu :

*Audit fee* (AUFEE) mempunyai nilai max 22,70 yakni di perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk dan nilai min 18,47 yakni di perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo. Nilai rerata dengan nilai 20.28905. Simpangan baku dengan nilai 1.081529 menandai yakni data audit fee terdistribusi normal oleh jarak sejauh 1.081529 dari nilai rerata sampel yang diteliti.

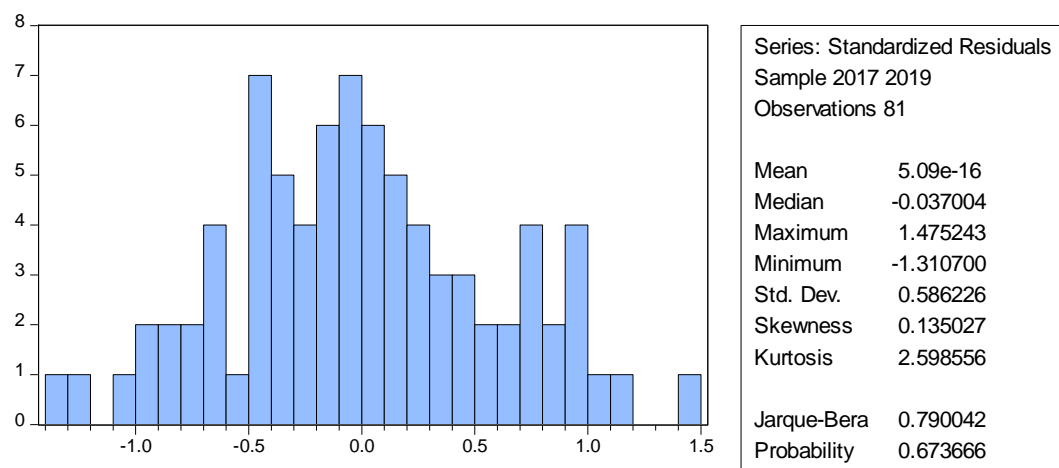
Ukuran Perusahaan (UKP) memiliki nilai max sebesar 32.01 yakni di perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk nilai min 26.44 yakni di perusahaan PT. Alaksa Industrindo Tbk. Nilai rerata sebesar

28.70333. Simpangan baku sebesar 1.464159 menjelaskan bahwa data total aset terdistribusi normal oleh jarak sejauh 1.464159 dan nilai rerata sampel yang diteliti.

Risiko Perusahaan (LEV) memiliki nilai max sebesar 0.844800 yaitu pada perusahaan PT. Alaksa Industrindo Tbk dan nilai min 0.130600 yakni di perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. Nilai rerata sebesar 0.444352. Simpangan baku sebesar 0.195866 menjelaskan bahwa data leverage terdistribusi normal oleh jarak sejauh 0.195866 dari nilai rerata sampel yang diteliti.

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai max 0.164600 yakni di perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan nilai min 0.000300 yakni di perusahaan PT. Buana Artha Anugerah Tbk. Nilai rata-rata sebesar 0.052402. Simpangan baku sebesar 0.038343 menjelaskan bahwa data return on asset terdistribusi normal oleh jarak sejauh 0.038343 dari nilai rerata sampel yang telah diteliti.

Tipe Kepemilikan (TKP) memiliki nilai max sebesar 1 yakni di perusahaan BUMN dan nilai min 0 yakni di perusahaan Non BUMN (Swasta), nilai rerata 0.148148 menunjukkan bahwa sejumlah 17% perusahaan manufaktur dari total sampel penelitian adalah perusahaan dengan tipe kepemilikan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Simpangan baku sebesar 0.390868 menandakan bahwa data tipe kepemilikan terdistribusi normal oleh jarak sejauh 0.390868 dari nilai rata-rata yang telah diteliti.



**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas  
**Sumber:** Hasil pengolahan data *Eviews 10*

Hasil uji normalitas mengacu pada gambar 2, diketahui bahwa nilai *probability* 0.673666 lebih tinggi dari 0.05, maka bisa diartikan yakni residual data di penelitian ini terdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolinearitas

	UKP	LEV	ROA	TKP
UKP	1.000000	0.067952	0.242602	0.521716
LEV	0.067952	1.000000	-0.366279	0.211766
ROA	0.242602	-0.366279	1.000000	-0.133480
TKP	0.521716	0.211766	-0.133480	1.000000

**Sumber:** Hasil pengolahan data *Eviews 10*



Hasil uji multikolinearita menjelaskan yakni tak adanya hubungan variabel independen dengan nilai yang lebih dari 0,80 lalu bisa diartikan bahwa terdapat data variabel independent dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 3.** Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Strd. Error	t-Stat	Probl.
C	2.113021	2.352790	0.898091	0.3720
UKP	0.660045	0.083674	7.888263	0.0000
LEV	-1.292627	0.462970	-2.792030	0.0066
ROA	-1.504397	1.389302	-1.082843	0.2823
TKP	-0.813033	0.343541	-2.366624	0.0205
Effeects Specification				
			S.D.	Rho
Croos - section random			0.591488	0.8673
Idiosyncratic random			0.231372	0.1327
Weghted Statistics				
R-squared	0.475414	Mean dependen var		4.456350
Adj R-squared	0.447804	S.D. dependen var		0.308157
S.E. of regesion	0.228991	Sum squared res		3.985217
F-statistic	17.21903	Durbin -Watson stat		1.616995
Prob (F-statis)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.706199	Mean dependent var		20.22914
Sum squared resid	27.49284	Durbin-Watson stat		0.234391

**Sumber:** Hasil pengolahan data Eviews 10

Mengacu pada hasil pengolahan data regresi data di panel tabel diatas diperoleh koefisien masing-masing dari setiap variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, profitabilitas, dan tipe kepemilikan. Adapun persamaan model regresi data panel yang diperoleh ialah :

$$AUFEE = ( 2.113021 \alpha + 0.660045 UKP - 1.292627 LEV - 1.504397 ROA - 0.813033 TKP + e )$$

Keterangan:

AUFEE	=	Audit Fee
$\alpha$	=	Konstanta
UKP	=	Ukuran Perusahaan
LEV	=	Risiko Perusahaan
ROA	=	Profitabilitas
TKP	=	Tipe Kepemilikan
e	=	error

**Tabel 4.** Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Hasil	Interpretasi
Ukuran Perusahaan	H <sub>1</sub>	Diterima	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
Risiko Perusahaan	H <sub>2</sub>	Diterima	Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
Profitabilitas	H <sub>3</sub>	Ditolak	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
Tipe Kepemilikan	H <sub>4</sub>	Diterima	Tipe Kepemilikan berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>

**Sumber :** Hasil pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan penelitian di atas menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Jasa audit yang dibebankan pada perusahaan oleh auditor akan lebih besar jika para proses pemeriksaannya terdapat banyak transaksi aktivitas yang perlu diperiksa kembali yang jumlahnya lebih banyak serta, pencarian bukti dan memeriksanya juga akan menyebabkan waktu yang digunakan auditor bertambah. Sehingga akan mempengaruhi besaran *audit fee* dan memungkinkan suatu perusahaan membayar jasa audit kepada auditor yang lebih besar dari perusahaan yang lebih kecil.

Pada perusahaan yang berisiko tidak serta merta membesarkan biaya audit. pada penelitian ini dapat terjadi sebab ditemukannya risiko perusahaan klien oleh auditor, apakah tinggi atau rendah tak dapat mempengaruhi upaya dan waktu auditor ketika melaksanakan pekerjaannya. Lalu jika perusahaan memiliki fungsi tata kelola perusahaan yang baik maka akan memperkecil penilaian risiko auditor eksternal yang akan mengurangi biaya audit. Untuk berinvestasi suatu perusahaan pasti membutuhkan sumber pendanaan. Untuk memperoleh dana modal maka bisa didapat dari kantong sendiri atau modal pinjaman dari pihak lain atau bank. Secara umum perusahaan lebih suka meminjam dari luar. Dikarenakan mendapatkan berbagai macam keuntungan dari perjanjian pemberian dana modal utang dari luar dan kreditur tidak memiliki hak suara untuk mengendalikan perusahaan.

Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit fee*. Oleh karna dalam menentukan besaran *audit fee* diantara auditor dengan perusahaan biasanya ditentukan diawal, Karena dalam menentukan besaran besaran dari upah jasa auditor ditentukan pada awal kesepakatan, lalu profitabilitas yang diterapkan dalam pengukuran keuntungan tersebut ketika menentukan besarnya *audit fee* ditelaah oleh auditor mengacu pada keuntungan dari laporan laba rugi yang didapatkan dari laporan keuangan yang belum diaudit.

Berdasarkan penelitian di atas menyatakan tipe kepemilikan memiliki pengaruh akan *audit fee*. *audit fee* pada perusahaan BUMN lebih kecil jika di bandingkan oleh *audit fee* yang dibebankan kepada perusahaan swasta oleh pihak auditor eksternal. Disebabkan kepemilikan nama atas saham dimiliki oleh perorangan, investor swasta dan lembaga keuangan. petinggi suatu perusahaan institusi, tentu mempunyai suara yang istimewa jika dibanding dengan investor perseorangan, mengakibatkan investor institusional memiliki pengaruh yang lebih dominan jika dibandingkan dengan investor individual perseorangan, ketika dimana pihak institusi yang bersangkutan akan menjalankan permintaan audit dengan kualitas baik demi menjaga kualitas audit agar dapat kepercayaan lebih dari investor dan calon investor lain.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka bisa diuraikan kesimpulan.

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Disebabkan oleh kian besarnya ukuran perusahaan menyebabkan kebutuhan terhadap durasi kerja yang lebih lama disertai auditor yang

lebih banyak agar dapat melakukan pemeriksaan atas temuan bukti yang tersedia untuk menghasilkan opini yang dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Hal tersebutlah yang dapat berdampak pada besaran *audit fee* yang dibebankan oleh kantor akuntan publik kepada pengguna jasanya akan semakin besar.

- 2) Risiko perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit fee*. Jika perusahaan mempunyai fungsi tata kelola dan pengawasan perusahaan yang baik maka akan mengurangi penilaian risiko auditor eksternal yang berdampak pada berkurangnya biaya audit yang dibebankan pada perusahaan. Untuk berinvestasi pada perusahaan tentu akan membutuhkan sumber pendanaan. Untuk memiliki pendanaan yang cukup dicari dari modal perusahaan itu sendiri atau modal pinjaman dari bank maupun investor lainnya. Secara umumnya perusahaan lebih menyukai pilihan pinjaman dari luar atau pihak ketiga yaitu investor swasta atau perorangan dan lembaga keuangan bank maupun non bank.
- 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Karena bisa disimpulkan berbagai kasus di suatu kasus terdapat tingkat keuntungan besar cenderung enggan mengeluarkan beban *audit fee* yang lebih tinggi, sebab merasa tidak dibutuhkannya pengujian validitas pada perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, proses pengerjaan audit akan lebih cepat. Dan akan mengakibatkan pada tidak meningkatnya beban *audit fee* yang harus dibayarkan perusahaan pada pihak auditor dan biasanya dalam penentuan besaran *audit fee* diantara auditor dengan perusahaan biasanya terjadi pada kesepakatan awal, sehingga profitabilitas bisa dipergunakan untuk mengetahui besaran dari keuntungan yang diperoleh perusahaan ketika menentukan besarnya *audit fee* yang dimana auditor merujuk pada laba dari laporan laba rugi yang diperoleh dari laporan keuangan yang belum diaudit.
- 4) Tipe kepemilikan berpengaruh terhadap *audit fee*. disebabkan perusahaan swasta sebagian rata-rata sahamnya dimiliki oleh investor swasta dan lembaga keuangan bank maupun non bank. Pemilik suatu institusi mempunyai hak istimewa jika dibandingkan oleh investor perseorangan, serta memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan jika dibandingkan dengan investor perseorangan lainnya, ketika institusi tersebut ingin melaksanakan kegiatan audit dengan mutu opini baik tanpa pengecualian untuk menjaga kualitas audit.

### **Saran**

Peneliti berikutnya direkomendasikan untuk menggunakan sampel yang lain atau menambah dan merambah ke jenis industri lainnya. Untuk menggambarkan *audit fee* suatu perusahaan mungkin perlu penjelasan dari variable independen untuk mendapatkan hasil yang lebih berpengaruh secara simultan. Penambahan kualifikasi yang wajib dipenuhi untuk penetapan sampel, dengan membatasi nilai minimum dari setiap variabel independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berlinna, C. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 361-372.
- Harahap, G. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
- Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Fee*. *Pekbis*, 9(3), 214-230.
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap *Audit Fee*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096-1110.
- Iapi. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.
- Immanuel, R., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Audit Fees* (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 816-827.
- Jensen, M.C., And Meckling, W.H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behaviour, Agency*
- Keputusan Institut Akuntan Publik Indonesia. Nomor: 024/Iapi/Vii/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Audit Fee. Tanggal 2 Juli 2018.
- Kikhia, H. Y. (2015). Faktor Penentu Biaya Audit: Bukti Dari Yordania. 4,42-53.
- Nisak, B. I. K. (2020). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Fee* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)
- Nurwulansari, D. (2017). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee Audit*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk. 04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81-94.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 372-380.
- Saragih, R. (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kompleksitas, Ukuran Kap, Dan Risiko Perusahaan Terhadap *Fee Audit* Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018
- Sari, B. P. (2021). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Kap, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Fee Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Periode 2016-2020) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Yarsi).
- Setiani, I. A. (2020). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Risiko Perusahaan, Profitabilitas Klien, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19-34.
- Suryanto, R., Siskawati, S. A. D., & Sofyani, H. (2018). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 102-127.
- Tat, R. N. E., & Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jia (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 177-195.